



PENGARUH *OPERATING PROFIT MARGIN (OPM)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, DAN *RETURN ON ASSETS (ROA)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT XL AXIATA Tbk TAHUN 2019-2023

Dwi Fitriyani¹, Hartono², Toto Heru Dwihandoko³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

Email : ¹dwify3012@gmail.com, ²hartono.fe@unim.ac.id, ³totoheru@unim.ac.id

ABSTRACT

In general, companies listed on the stock market prioritize share price increases as a measure of their value. This was done in an effort to attract investors to contribute to the business. Various variables that influence stock prices include profitability, Operating Profit Margin (OPM), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE). In theory, profits in Operating Profit Margin (OPM), Return On Equity (ROE), and Return On Assets (ROA) are correlated with higher stock prices. However, at PT. XL Axiata Tbk., these three ratios experienced fluctuations from 2019 to 2023, even in 2023 they indicated an increase. PT. XL Axiata Tbk but share prices are expected to fall in 2022–2023. The aim of this research is to examine the influence of Operating Profit Margin (OPM), Return On Equity (ROE), and Return On Assets (ROA) on stock prices. In this research, multiple linear regression analysis was used to analyze quantitative data using the SPSS (Statistics Product and Service Solution) application program. Based on the research results, there is no real relationship between stock prices and Operating Profit Margin (OPM), Return on Equity (ROE), and Return on Assets (ROA), with respective significance values of 0.467, 0.134, and 0.157.

Keywords: *OPM, ROE, ROA, Stock Price*

A. PENDAHULUAN

Pasar modal adalah tempat di mana investor yang memiliki modal dapat terhubung dengan pihak yang membutuhkan dana, seperti perusahaan, melalui perdagangan surat berharga atau sekuritas (Mulyadi et al., 2019). Salah satu jenis surat berharga yang banyak diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Dengan membeli saham perusahaan, investor dapat mengalokasikan modalnya. Salah satu cara untuk melakukan transaksi saham di pasar modal adalah melalui pasar sekunder, seperti bursa efek.

Pada umumnya, Investor sering bergantung pada rasio keuangan untuk memprediksi harga saham suatu perusahaan. Beberapa rasio yang umum digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Jika investor ingin memahami kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan operasional, mereka dapat menggunakan analisis *Operating Profit Margin* (OPM). Rasio ini mengukur keuntungan operasi yang diperoleh dari penjualan, tanpa memperhitungkan biaya keuangan (bunga) dan pajak. *Operating Profit Margin* (OPM) merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan pendapatan penjualannya. Selain itu, OPM juga merupakan rasio keuangan yang menilai efisiensi dan profitabilitas dari operasi inti perusahaan. OPM mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Secara sederhana, OPM menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola operasi inti bisnisnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi OPM, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional utamanya. Sebaliknya, semakin rendah OPM, semakin tidak efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi intinya.

Berdasarkan laporan keuangan PT. XL Axiata Tbk. Periode 2019-2023, terlihat bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) perusahaan mengalami fluktuasi, dengan kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa nilai OPM tertinggi yang dicapai oleh PT. XL Axiata Tbk. selama periode tersebut adalah 23,79%, sementara nilai terendah adalah 0,56%. Penurunan OPM berdampak signifikan terhadap laba yang diterima perusahaan. Semakin tinggi nilai OPM, semakin besar laba yang dihasilkan dari operasi inti bisnisnya. Oleh karena itu, OPM menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam memutuskan investasi di saham di pasar saham.

Return On Equity (ROE) merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan.

Analisis laporan keuangan PT. XL Axiata Tbk. pada periode 2019-2023 menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) perusahaan mengalami fluktuasi, dengan beberapa tahun mengalami kenaikan dan beberapa tahun lainnya mengalami penurunan. Meskipun demikian, secara keseluruhan, nilai ROE tertinggi yang dicapai oleh PT. XL Axiata Tbk. adalah 7,36%, sementara nilai terendah adalah 0,31%. Penurunan ROE berdampak langsung pada laba yang diterima perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Oleh karena itu, ROE menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam memutuskan investasi saham di bursa saham. Singkatnya, fluktuasi ROE merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola modal.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. ROA menjadi salah satu rasio profitabilitas yang penting dalam analisis laporan keuangan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien operasional perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, semakin rendah ROA, semakin tidak efisien perusahaan dalam mengelola asetnya.

Berdasarkan laporan keuangan PT. XL Axiata Tbk. pada periode 2019-2023, terlihat bahwa *Return On Assets* (ROA) perusahaan mengalami fluktuasi, dengan beberapa tahun mengalami kenaikan dan beberapa tahun lainnya mengalami penurunan. Meskipun demikian, secara keseluruhan, nilai ROA tertinggi yang dicapai oleh PT. XL Axiata Tbk. adalah 2,13%, sementara nilai terendah adalah 0,10%. Penurunan ROA berdampak langsung pada laba yang diterima perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, ROA menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam memutuskan investasi saham di bursa saham. Singkatnya, fluktuasi ROA merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya dan mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola aset.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan, semakin menarik bagi investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan harga saham karena minat investor yang meningkat.

Meskipun demikian, perkembangan OPM, ROE, dan ROA PT. XL Axiata Tbk selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, dengan kenaikan yang terlihat pada tahun 2023. Sementara itu, harga saham PT. XL Axiata Tbk selama periode 2019-2021 juga mengalami fluktuasi, dengan harga saham tertinggi terjadi pada periode tersebut. Namun, pada tahun 2022-2023, harga saham cenderung mengalami penurunan akibat kenaikan pendapatan perusahaan yang diimbangi dengan meningkatnya beban-beban perusahaan. Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan praktik. Teori menyatakan bahwa peningkatan OPM, ROE, dan ROA seharusnya berdampak positif pada harga saham. Namun, kasus PT. XL Axiata Tbk. menunjukkan bahwa meskipun ketiga rasio tersebut menunjukkan peningkatan pada tahun 2023, harga saham justru mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain selain OPM, ROE, dan ROA mungkin berperan dalam menentukan harga saham. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh OPM, ROE, dan ROA terhadap harga saham.

Penelitian (Fadholin et al., 2023) menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Komang Sinta Cahyani Hendra, 2022) menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indrawati et al., 2019) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian (Retno Ambarwati, 2020) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurdamayati Ayu Puspa Wardani & Zulkifli, 2023) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Romadhan & Satrio, 2019) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Pengaruh *Operating Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada PT. XL Axiata Tbk. Periode 2019-2023**”

B. KAJIAN TEORI

1. Pasar Modal

Pihak yang mencari investasi dengan jangka waktu lebih dari satu tahun dapat berinteraksi dengan investor melalui pasar modal. Layanan yang disediakan di pasar modal untuk membantu hubungan antara pemilik modal, atau investor, dan emiten, atau badan usaha yang menjual saham kepada masyarakat umum (Sambuari et al., 2020). Adapun pengertian lainnya yaitu, pasar modal adalah suatu tempat di mana berbagai pihak, seperti perusahaan yang menjual saham dan obligasi, dapat mengumpulkan dana tambahan atau memperkuat modal perusahaan melalui hasil penjualan tersebut (Ruric Pradnya Paramitha Nida et al., 2020).

2. Harga Saham

Harga saham, atau nilai saham saat ini yang diperdagangkan di pasar saham, adalah alat yang umum digunakan investor untuk memantau fluktuasi harga (Kurnia, 2019). Harga saham di pasar modal adalah komponen yang krusial dalam menilai nilai suatu perusahaan. Investor sebaiknya memikirkan harga saham emiten atau bisnis yang ingin mereka investasikan sebelum melakukan investasi. Secara umum dinamika penawaran dan permintaan di pasar modal mempengaruhi harga saham.

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah metrik untuk menilai seberapa menguntungkan suatu bisnis dapat menghasilkan keuntungan. Penilaian terhadap efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola usaha dan menghasilkan keuntungan juga diberikan oleh rasio ini. Rasio profitabilitas dihitung termasuk penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ini, secara keseluruhan, mengindikasikan seberapa sukses suatu perusahaan menghasilkan uang dan mengelola sumber dayanya. Kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dapat dinilai dan diukur dengan menggunakan berbagai metrik profitabilitas. Berikut rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. *Operating Profit Margin (OPM)*

Laba bersih, atau laba operasi, dibandingkan dengan total penjualan menggunakan rasio yang dikenal sebagai OPM (*Operating Profit Margin*). Pendapatan operasional dihitung dengan mengurangi semua biaya dan pengeluaran (tidak termasuk bunga, pajak, dan dividen saham preferen). Harga pokok produk yang dipasok adalah komponen utama yang mempengaruhi OPM. Jika harga pokok penjualan naik, OPM juga akan naik.

b. *Return On Equity (ROE)*

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan atas modal yang diinvestasikan pemegang saham diukur dengan laba atas ekuitas, atau ROE. Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola modal. Pengembalian ekuitas ROE adalah metrik yang menarik bagi analis keuangan dan pemegang saham karena ROE yang lebih besar berarti pengembalian yang lebih baik bagi pemilik, yang sering kali menaikkan harga saham.

c. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah ukuran yang mengevaluasi seberapa sukses suatu perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Bagilah laba sebelum pajak dengan total aset, lalu kalikan hasilnya dengan 100% untuk mendapatkan laba atas aset, atau ROA. ROA juga dapat dilihat sebagai indikator keuangan seberapa sukses suatu perusahaan menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya. Tingkat pengembalian aset yang lebih tinggi diiringi dengan peningkatan total laba bersih dari setiap rupiah yang diinvestasikan pada seluruh aset.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini difokuskan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT XL Axiata Tbk., dengan periode penelitian 2019-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs web www.idx.com dalam format berkala (time series). Data ini terdiri dari laporan keuangan PT XL Axiata Tbk yang lengkap dan dipublikasikan secara triwulan untuk periode 2019-2023.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sugiyono (2017) dalam menjelaskan dikatakan kuantitatif karena data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik, yang dibantu dengan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Sementara itu teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji-t dan uji-f) dan analisis koefisien determinasi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif terdiri dari mean, varians, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai terendah untuk menggambarkan atau menjelaskan data. Antara tahun 2019 dan 2023, analisis deskriptif terhadap data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dilakukan.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| OPM | 20 | .0056 | .2379 | .060975 | .0459690 |
| ROE | 20 | .0031 | .0736 | .023965 | .0193361 |
| ROA | 20 | .0010 | .0213 | .006985 | .0055504 |
| Harga Saham | 20 | 1.955 | 3.440 | 2.52125 | .465815 |
| Valid N (listwise) | 20 | | | | |

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS

Berdasarkan data pada Tabel 1, untuk variabel OPM, nilai rata-rata adalah 0,0609, dengan nilai minimum 0,0056, dan nilai maksimum 0,2379. Standar deviasi sebesar 0,0459, yang lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan kinerja profitabilitas perusahaan yang kuat dan stabil. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor untuk mempertimbangkan pembelian saham.

Untuk variabel ROE, nilai maksimum adalah 0,0736, nilai minimum 0,0031, dan nilai rata-rata 0,0239 dengan standar deviasi 0,0193. Rata-rata ROE yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Peningkatan ROE memberikan indikasi positif kepada investor dalam keputusan pembelian saham.

Variabel ROA menunjukkan nilai minimum 0,0010, maksimum 0,0213, rata-rata 0,0069, dan standar deviasi 0,0055. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini memberikan sinyal positif bagi investor untuk membeli saham.

Untuk harga saham, nilai maksimum adalah 3,440, minimum 1,955, rata-rata 2,521, dengan standar deviasi 0,465. Rata-rata yang lebih besar dari standar

deviasi menunjukkan kecenderungan harga saham yang meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, permintaan saham juga cenderung naik, memberikan sinyal baik bagi investor.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|--|-------------------------|
| N | | | 20 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | | .0000000 |
| | Std. Deviation | | .41663822 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | .134 |
| | Positive | | .134 |
| | Negative | | -.096 |
| Test Statistic | | | .134 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | .200 ^{c,d} |

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Dengan tingkat signifikansi biasanya diatur pada 0,05, karena nilai signifikansi (0,200) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka kesimpulannya adalah data dari tabel tersebut memiliki distribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-----|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | OPM | .544 | 1.838 |
| | ROE | .378 | 2.643 |
| | ROA | .353 | 2.834 |

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 3 diatas didapatkan hasil, dengan nilai tolerance untuk variabel OPM, ROE, dan ROA yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10, maka disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .341 | .106 | | 3.222 | .005 |
| OPM | -1.657E-6 | .000 | -.296 | -.900 | .381 |
| ROE | -1.661E-7 | .000 | -.014 | -.034 | .973 |
| ROA | 1.273E-5 | .000 | .277 | .678 | .508 |

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4 yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik dengan nilai probabilitas melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Uji Autokorelasi

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | .03643 |
| Cases < Test Value | 10 |
| Cases >= Test Value | 10 |
| Total Cases | 20 |
| Number of Runs | 9 |
| Z | -.689 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .491 |

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,491. Sebuah model dikatakan tidak mengalami autokorelasi jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, berdasarkan hasil yang Anda sampaikan, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian Anda.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | 2.716 | .177 | | 15.360 | .000 |
| | OPM | -2.287E-6 | .000 | -.226 | -.745 | .467 |
| | ROE | 1.272E-5 | .000 | .574 | 1.579 | .134 |
| | ROA | -4.651E-5 | .000 | -.558 | -1.484 | .157 |

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS

Dari tabel di atas, didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham (Y)} = 2.716 + (2,287) \text{ OPM} + 1,272 \text{ ROE} + (4,615) \text{ ROA}$$

Berikut merupakan penjelasan dari persamaan linier diatas:

- 1) Nilai kontanta (α) adalah sebesar 2.716 artinya nilai konstanta (α) positif dan jika variabel independen *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Assets* (ROA) bernilai nol, maka harga saham akan bernilai 2.716.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *Operating Profit Margin* (OPM) bernilai negatif yaitu -2,287 yang artinya jika OPM mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 2,287.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) bernilai positif yaitu 1,272 yang artinya jika ROE mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,272.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* (ROA) negatif yaitu sebesar -4,615 artinya jika ROA mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 4,615.

d. Uji Hipotesis
1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji t (Parsial)

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2.716 | .177 | | 15.360 | .000 |
| OPM | -2.287E-6 | .000 | -.226 | -.745 | .467 |
| ROE | 1.272E-5 | .000 | .574 | 1.579 | .134 |
| ROA | -4.651E-5 | .000 | -.558 | -1.484 | .157 |

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 7 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- Nilai signifikan OPM (0,467) lebih besar dari $\alpha=0,05$ dan nilai thitung dan ttabel yang menunjukkan thitung sebesar -0,745 sedangkan ttabel yang menunjukkan sebesar 2,119. Dari hasil tersebut terlihat bahwa thitung < ttabel yaitu $-0,745 < 2,119$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang berarti variabel *Operating Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Nilai signifikan ROE (0,134) lebih besar dari $\alpha=0,05$ sedangkan thitung dan ttabel yang menunjukkan thitung sebesar 1,579 sedangkan ttabel yang menunjukkan sebesar 2,119. Dari hasil tersebut terlihat bahwa thitung < ttabel yaitu $1,579 < 2,119$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang berarti variabel *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Nilai signifikan ROA (0,157) lebih besar dari $\alpha=0,05$ sedangkan thitung dan ttabel yang menunjukkan thitung sebesar -1,484 sedangkan ttabel yang menunjukkan sebesar 2,119. Dari hasil tersebut terlihat bahwa thitung < ttabel yaitu $-1,484 < 2,119$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang berarti variabel *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b) Uji Simultan (Uji f)

Tabel 8 Hasil Uji Simultan

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | .825 | 3 | .275 | 1.333 | .299 ^b |
| Residual | 3.298 | 16 | .206 | | |
| Total | 4.123 | 19 | | | |

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 8, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,299 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Sedangkan fhitung diperoleh sebesar 1,333 dan ftabel sebesar 3,20. Fhitung lebih kecil dari ftabel ($1,333 < 3,20$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel

independen *Operating Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham.

c) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-----------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .447 ^a | .200 | .050 | .454021 |

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS

Berdasarkan tabel 9, koefisien determinasi R² sebesar 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa 5% dari variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model regresi, yaitu OPM, ROE, dan ROA. Sementara itu, sisanya sebesar 95% dari variasi harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Pembahasan

a. Pengaruh OPM terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 diketahui bahwa OPM memiliki nilai signifikan sebesar 0,467 lebih besar dari nilai 0,05 (0,467 > 0,05), dan nilai thitung (-0,745) < ttabel (2,119). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak yang artinya secara parsial OPM tidak berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan.

Rasio OPM cenderung lebih relevan untuk analisis perusahaan, karena rasio ini menggunakan laba usaha yang menggambarkan keuntungan yang benar-benar diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dilakukan dengan mengabaikan kewajiban finansial berupa bunga dan pajak. Sementara investor lebih cenderung melihat penggunaan laba bersih perusahaan yang nantinya para pemegang saham mengharapkan perolehan keuntungan dari dividen yang diterima. Berdasarkan hal tersebut dimungkinkan investor tidak menjadikan OPM sebagai indikator yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

b. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa *Return On Assets* (ROE) memiliki nilai signifikan positif sebesar 0,134 lebih besar dari 0,05 (0,134 > 0,05) atau dapat dilihat dari thitung (1,579) < ttabel (2,119) maka H0 diterima dan Ha ditolak yang artinya secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan.

dapat diasumsikan bahwa PT. XL Axiata Tbk. belum bisa menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dampaknya adalah laba yang diperoleh tidak sejalan dengan modal yang diinvestasikan, sehingga kinerja perusahaan bergantung pada modal investor dan pinjaman eksternal. Berdasarkan hal tersebut dimungkinkan investor tidak menilai besar kecilnya nilai ROE sebagai pertimbangan dalam berinvestasi. Oleh karena itu, minat investor terhadap harga saham PT. XL Axiata Tbk. menjadi berkurang dan tidak dipengaruhi oleh *Return On Equity*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Waskito & Faizah, 2021) yang menyatakan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

c. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,157 lebih besar dari 0,05 ($0,157 > 0,05$) atau dapat dilihat dari thitung ($-1,484 < t_{tabel} (2,119)$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini dapat diartikan rasio tersebut tidak digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham sehingga *Return On Asset* (ROA) hanya digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitasnya untuk mendapatkan keuntungan hal ini dapat terjadi disebabkan adanya total aset yang dimiliki PT XL Axiata Tbk. kurang dapat menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pangaribuan, 2019) yang menyatakan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

d. Pengaruh OPM, ROE dan ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dijelaskan pengaruh antara variabel independen yaitu *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham. Berdasarkan uji f diatas, didapatkan nilai signifikan sebesar 0,299 lebih besar dari 0,05 ($0,299 > 0,05$), atau dapat juga dilihat pada nilai fhitung ($1,333 < f_{tabel} (3,20)$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham.

Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan (OPM, ROE, dan ROA) tidak cukup kuat untuk menjelaskan perubahan dalam variabel dependen (harga saham).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rina et al., 2023) memperoleh hasil bahwa secara simultan *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham, (Hapsari & Chaniago, 2022) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap harga saham.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil Analisis yang telah dilakukan tentang pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan antara *Operating Profit Margin* dengan harga saham PT. XL Axiata Tbk. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa thitung ($-0,745 < t_{tabel} (2,119)$) dan nilai signifikansi sebesar 0,467 lebih besar dari nilai 0,05 ($0,467 > 0,05$) mendukung penolakan hipotesis (H_1).
2. Tidak terdapat hubungan antara *Return On Equity* dengan harga saham PT XL Axiata Tbk pada tahun 2019 hingga tahun 2023. Karena nilai signifikansi positif sebesar 0,134 lebih dari 0,05 ($0,134 > 0,05$) yang ditunjukkan dengan thitung ($1,579 < t_{tabel} (2,119)$), hipotesis (H_2) ditolak.
3. Tidak terdapat hubungan antara harga saham PT XL Axiata dengan *Return On Assets* pada tahun 2019 hingga 2023. Thitung ($-1,484 < t_{tabel} (2,119)$)

mengindikasikan nilai signifikansi $0,157 > 0,05$ sehingga menyebabkan penolakan hipotesis (H3).

4. Hasil uji signifikansi secara simultan mengindikasikan bahwa gabungan *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Assets* (ROA) tidak berkorelasi signifikan terhadap harga saham pada PT XL Axiata Tbk. 2019–2023. Hipotesis keempat penelitian ini ditolak, dapat dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} (1,333) < t_{tabel} (3,20)$ atau nilai signifikansi sebesar 0,299 yaitu lebih dari 0,05 ($0,299 > 0,05$). secara keseluruhan dengan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Y., Rizal, M., & Wati, I. (2023). Analisis Pengaruh OPM, EPS dan NPM terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. In *STUDIA EKONOMIKA Journal of Accounting*. <https://jurnal-mnj.stiekasihbangsa.ac.id>
- Fadholin, A., Astuti, W. B., & Prameswari, D. H. (2023). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. *Journal of Accounting and Finance (JAFIN)*, 2(2), 102–111.
- Hapsari, A., & Chaniago, I. F. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham : Sebuah Analisa Pada PT XL Axiata Tbk. Prodi Magister Manajemen & Forkamma UNPAM. *Maret*, 5(2), 177–189.
- Indrawati, K. N., Cipta, W., & Nyomanyulianthini, N. (2019). Analisis Faktor Fundamental Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 7, 172–180.
- Komang Sinta Cahyani Hendra, N. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara. *E-JURNAL MANAJEMEN TSM*, 2(3), 23–32. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJMTSM>
- Kurnia, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 178–187. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1433>
- Mulyadi, A., Mulyani, H., & Istiyani, E. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Pt Telekomunikasi Indonesia TBK*.
- Nurdamaiyati Ayu Puspa Wardani, R., & Zulkifli. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Operating Profit Margin (OPM) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(4), 1256–1278.
- Pangaribuan, A. A. (2019). *Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Di BEI*.

- Retno Ambarwati, C. (2020). *Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019*.
- Rina, Jasman, J., & Asriany. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Saat Pandemi Dan New Normal Studi Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di BEI. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 2). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Romadhan, Y. P., & Satrio, B. (2019). *PENGARUH ROA, ROE, NPM DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Ruric Pradnya Paramitha Nida, D., Agung Prama Yoga, I. G., & Gandhi Adityawarman, I. M. (2020). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pemilu Serentak Tahun 2019. *Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 4(1), 64–73. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wicaksana>
- Sambuari, I. B., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 7(3), 407–415.
- Waskito, M., & Faizah, S. (2021). Pengaruh Return On Equity (AROE) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor otomotif dan komponennya periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 30–43.